

Implementasi Sistem Pendidikan Tauhid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Bias Yogyakarta

Syarifah^{1*}, Saepul Anwar², Heru Saiful Anwar³, Alwi Yusron⁴, Destianingsih⁵

Abstrak

Kajian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penanaman pendidikan agama di sekolah serta lingkungan masyarakat yang kurang memadai terlaksananya pendidikan agama. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa 1). Implementasi sistem pendidikan tauhid di SMP Bina Anak Sholeh boarding school Yogyakarta berupa pendidikan tauhid shahih yang itba" kepada rasul dan sahabat. Implementasi sistem pendidikan tauhid di SMP bina anak sholeh boarding school terintegrasi kedalam kurikulum, yaitu dengan mengkolaborasikan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan, dengan materi tambahan yaitu kitab burhan, nahwu shorof, tahfidzul qur"an dan tahsinul qiroah dengan pembelajaran tauhid (kitab burhan) menjadi pembelajaran utama sebagai kurikulum yayasan, dengan menggunakan berbagai metode antara lain: (a). ceramah. (b). demonstrasi (c). diskusi. (d). simulasi (e). pengalaman lapangan. (f). halaqoh (g). sima"an dan (h). tanya jawab, yang dilaksanakan pada corekurikuler,, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. 2). faktor pendukung implementasi sistem pendidikan tauhid yang diterapkan di SMP bina anak sholeh boarding school yogyakarta adalah sebagai berikut: (a) sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi. (b). adanya pembinaan guru-guru SMP bina anak sholeh boarding school yogyakarta.(c). Mengkolaborasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. d). bersistem boarding school (pesantren). sedangkan faktor penghambat dalam implementasi sistem pendidikan tauhid yang diterapkan di SMP bina anak sholeh boarding school yogyakarta antara lain adalah: a). guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. b). latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: pendidikan tauhid; boarding school

History:

Received : 06 November 2022

Revised : 23 November 2022

Accepted : 28 November 2022

Published : 5 Desember 2022

¹Universitas Islam Darussalam Gontor, Indonesia

*Koresponden Penulis: syarifah@unida.gontor.ac.id

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.(Wina Sanjaya, 2012).

Cara pendidikan diajarkan telah berubah akibat perkembangan alat komunikasi yang canggih dan cepat. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pertemuan tatap muka; sebaliknya, tutor dan peserta dapat berkomunikasi secara tatap muka secara langsung menggunakan media teknologi melalui penggunaan aplikasi virtual meeting. Selain itu, komunikasi antara tutor dan peserta tidak lagi dilakukan di kelas melainkan di dunia maya, dunia yang aktivitasnya hanya mengandalkan internet dan sumber daya online (Isroani, 2022). Di bidang pendidikan, saat ini kita dituntut untuk mengubah rutinitas kita. Dunia tradisional telah memberi jalan ke dunia maya. Aplikasi zoom virtual meeting yang sedang marak digunakan untuk berbagai pertemuan baik untuk kepentingan seminar, pengajaran, maupun rapat, telah banyak ditemukan dan digunakan dalam upaya menjaga kegiatan tatap muka tanpa kita harus bertatap muka dan tidak saling menyentuh. Sistem penawaran pun berubah, mulai dari anak-anak, ibu rumah tangga, pekerja di pabrik dan perkantoran, rapat kenegaraan dan kegiatan

perkuliahan, dosen dan guru, serta para pebisnis yang biasanya bertransaksi secara langsung.

Segala sesuatu dalam proses pengajaran di kelas telah digantikan oleh pertemuan virtual di bidang pendidikan. Kita harus cepat beradaptasi dengan peradaban baru yang kuat ini dan tidak tinggal diam menghadapi kondisi ini. Ledakan teknologi yang ada di planet ini membuat segalanya menjadi lebih mudah. Kita harus menerima kenyataan saat ini, suka atau tidak suka, dan kita tidak bisa menghindari perubahan dan sistem di bidang pendidikan. (Kemenko PMK, n.d.) Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Sebagai pendidik, tanggung jawab kita adalah mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang religius dan berbudi luhur. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkemampuan, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab atas demokrasi. (Rudi Ahmad Suryadi & Sumiyati, 2021).

Menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang agamis, berbudi luhur, dan berakhlak mulia merupakan tanggung jawab kita sebagai pendidik. sehingga generasi penerus dapat melindungi diri dari pengaruh negatif kemajuan teknologi dan kemunduran budaya. Pendidikan tauhid, akidah yang kokoh, dan akhlak yang mulia diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang berpegang teguh pada Islam dan keimanan dimanapun berada. Oleh karena itu, penulis ingin berbicara tentang bagaimana Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta menerapkan sistem pendidikan tauhid. Pembahasan ini bertujuan untuk mengungkap program kegiatan SMPIT BIAS Yogyakarta dalam menanamkan Pendidikan tauhid pada peserta didiknya. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Sistem Pendidikan Tauhid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Bias Boarding School Yogyakarta tahun ajaran 2021-2022 kajiannya dilatar belakangi oleh kurangnya penanaman pendidikan agama di sekolah serta lingkungan masyarakat yang kurang memadai terlaksananya pendidikan agama. Serta akibat dari tidak berhasilnya penanaman akhlak serta aqidah yang kuat sehingga anak kurang memahami hakikat manusia serta tanggung jawabnya. orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, namun fenomena yang terjadi saat ini ialah bahwa banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga melupakan pekerjaan utamanya sebagai pendidik dalam keluarga.

Metode

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang di kumpulkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan fenomenologi naturalistik (phenomenological approach) yang bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. (Helaluddin Helaluddin, n.d.) Proses penelitian ini menggunakan studi multi kasus (multi-case studies). Penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (real life context). (Sri Yona, n.d.). Lokasi penelitian ini berada di SMPIT Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, kepala pondok dan guru-guru kegiatan belajar mengajar, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. (Sugiono, 2017)

Hasil dan Diskusi

1. Pendidikan Tauhid Dalam Materi PAI

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mewujudkan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui pendidikan, yang merupakan upaya sengaja untuk menciptakan suasana dan proses belajar. (Rahman et al., 2022). Seseorang yang dapat membimbing orang lain ke jalan kebenaran yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad dianggap sebagai pendidik dalam pengertian Islam. Rasulullah SAW adalah teladan ideal seorang pendidik muslim dan patut diteladani. Seorang guru atau pendidik harus mampu memajukan ilmu pengetahuannya dan terus menerus berupaya meningkatkan moral dan intelektualnya. Dalam

keyakinan Islam, menjadi seorang pendidik adalah pekerjaan yang sangat penting karena memerlukan transfer pengetahuan dan membina moralitas murid.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.(Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Khadri, 2016). Karena Islam merupakan inti dari peradaban Islam, monoteisme dijadikan sebagai fondasinya. Padahal tauhid merupakan inti dari ajaran Islam, yaitu penegasan atau pengakuan bahwa Allah adalah Yang Maha Esa, Pencipta, Raja, dan Penguasa alam semesta yang mutlak dan transenden. Sistem dan struktur amal Islam secara signifikan dipengaruhi oleh tauhid. Dalam bukunya *Ihya'*, Al-Ghazali menyatakan bahwa tauhid merupakan prinsip dasar ilmu musyafahah. Melalui konteks, pengetahuan ini dikaitkan dengan tindakan. Ilmu Muamalat tidak akan sempurna kecuali disertai dengan perbuatan yang merupakan akibat dari keadaan.

Padahal keadaan ini berpotensi untuk mengarah pada perbuatan baik.(Imam Al-Ghazali, 2009). Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bidang studi yang meliputi: Aqidah-Akhlak, Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata kuliah PAI meliputi materi Aqidah yang menitikberatkan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber dan tujuan hidup manusia. Kemampuan memahami dan menjunjung tinggi keyakinan dan keimanan yang hakiki, serta menghayati dan menerapkan nilai-nilai syariah ditekankan dalam materi aqidah.(Dr. HM. Zainuddin, n.d.) Tauhid menjadi dasar pokok dalam semua hal, bisa berupa ilmu maupun keadaan karena didalam tauhid hanya ada Allah saja. Penjelasan A-Ghazali diatas tentang tauhid sangat berkaitan erat dengan ilmu dan keadaan. Ilmu yang diamalkan akan membuahkan hasil, meskipun ilmu yang diamalkan tersebut bersifat meragukan. Sedangkan ilmu tentang tauhid adalah ilmu yang melingkupi segala hal diatas segalanya. Hal ini dikarenakan Allah melingkupi segala sesuatu.(Imam Al-Ghazali, 2009)

Salah satu kebutuhan mendasar seseorang untuk hidup adalah pendidikan. Seseorang dapat mencapai tujuannya dan mengalami kebahagiaan melalui pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Orang belajar untuk berpikir sendiri dan menjadi mampu hidup dalam masyarakat melalui pendidikan. Kita tahu bahwa pendidikan bukanlah hal baru. Gagasan tentang pendidikan telah tertanam dalam benak manusia sejak Tuhan menciptakan alam semesta. Alquran mengatakan bahwa Allah SWT adalah guru terbaik bagi semua makhluk-Nya. Alam semesta ini dikelola dan diatur olehnya sendiri. Allah pasti memberikan yang terbaik bagi “anak didik”-Nya, atau makhluk-Nya, karena Dialah sebaik-baik pendidik. Lebih lanjut, Imam Ghazali menyatakan bahwa pendidikan adalah ibadah dan upaya untuk meningkatkan harga diri seseorang. Pendidikan yang baik adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan hidup bahagia sekarang dan di masa depan.(Imam Al-Ghazali, 2009). Tauhid berasal dari kata *توحيد - يوحد - وحد*, yaitu mengesakan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Secara istilah, tauhid adalah mengesakan Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan meyakini keesaan-Nya tanpa menyekutukan-Nya dalam rububiyah-Nya, uluhiyah dan ibadah kepada-Nya serta nama-nama dan sifat-Nya.

Jika istilah aqidah merupakan istilah baru yang kita tidak menjumpainya dalam Al Qur'an, istilah tauhid telah ada sejak awal Islam. Tauhid memiliki urgensi yang sangat besar dalam Islam. Sebab dialah pondasi. Dialah yang paling utama membedakan orang mukmin dan orang kafir.(Muchlisin BK -, n.d.), Ketauhidan ini harus dimiliki oleh setiap muslim, Karena segala sesuatu—masa depan agama maupun bangsa—akan hancur tanpa tauhid, oleh sebab itu ditanamkan kepada para generasi penerus, baik masa depan agama maupun bangsa. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi anak-anak di awal kehidupan.(Daud Rasyid, 2000). Pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan berbasis tauhid adalah keseluruhan proses pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan, pembinaan, dan pengembangan potensi seseorang berdasarkan bakat, tingkat kemampuan, dan keahliannya, serta diarahkan kepada Tuhannya, Allah SWT. Kemudian, sebagai wujud nyata ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah, ilmu dan keterampilan dimanfaatkan dalam kehidupan. Penanaman nilai-nilai akhlak al karimah—karakter dan budi pekerti—setiap siswa merupakan langkah awal menuju arah ini. Peran khilafah sebagai kekuatan yang memakmurkan dan memelihara kehidupan diikuti dengan implementasi. Sedangkan gagasan dasar Kurikulum Berbasis Tauhid adalah mengimplementasikan kurikulum yang meliputi isi dan metode pembelajaran yang mengarah pada pengembangan karakter

Islami dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. dan yang lebih membumi di KBT, akan memasukkan Tuhan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, mengaburkan batas antara agama dan kehidupan sehari-hari.

Akhirat memiliki kendali atas kehidupan kita di dunia, dan kehidupan di dunia adalah sarana menuju kesuksesan di akhirat. (Yasin Nur Falah, 2014). Sistem pendidikan adalah rangkaian sub sistem atau unsur pendidikan yang saling berkaitan dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, fasilitas, alat, pendekatan dan sebagainya. Pendidikan sebagai suatu sistem adalah pendidikan itu sendiri yang terdiri dari unsur-unsur atau unsur-unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling berhubungan secara fungsional, sehingga terdapat satu kesatuan yang terpadu dan saling berhubungan yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Keberadaan satu unsur mensyaratkan adanya unsur lain. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut maka proses pendidikan menjadi terhambat, sehingga gagal. Kegagalan ini akan mengakibatkan gagalnya tujuan pendidikan nasional. Dalam suatu organisasi peranan sistem atau bekerjanya sistem merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena jika suatu sistem tidak berjalan dengan baik maka tujuan yang ingin dicapai akan terasa terhambat. (Purwaningsih et al., 2022)

2. Kurikulum yang diterapkan SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta

Dalam suatu lembaga pendidikan sistem menjadi salah satu komponen terpenting yang menjadi landasan lembaga untuk mengarahkan tujuan pendidikan dalam sekolah. Sesuai dengan namanya Bina Anak Sholeh yang mendasari pendidikan anak sejak dini dengan aqidah islam yang kuat dan benar sebagai landasan untuk semua aktivitas sebagai hamba Allah, Sehingga muatan pembelajaran dititik beratkan dalam materi keagamaan lalu di implementasikan dalam kegiatan pesantren sebagai usaha agar murid-muridnya selalu disibukkan dengan kegiatan yang memperkuat keimanan mereka, sehingga tujuan dari pembelajarannya pun dapat tercapai dengan baik. Pada hakikatnya semua pendidikan tujuannya sama yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didiknya, namun cara mendidik dan materi pengajaran yang diterapkan itu yang berbeda, salah satunya ialah sekolah Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta yang mendirikan lembaga pendidikan bersistem pendidikan tauhid, Konsep pendidikan tauhid yang diterapkan di SMP Bina Anak Sholeh adalah tauhid yang mengikuti ajaran Rasulullah dan sahabat nabi. Sesuai dengan napa yang ibu Retno Nawang bahwa pendidikan tauhid yang diterapkan SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta mengikuti ajaran Rasulullah dan sahabat nabi.

Tujuan dari sistem pendidikan tauhid yang diterapkan di SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta adalah membentuk pribadi islami, Menyiapkan peserta didik yang beraqidah sahah berdasarkan pemahaman salafus shalih, menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian islami (kepada Allah, Rasul, Manusia, alam semesta dan diri sendiri), memiliki wawasan islami yang shohih, jelas dan luas, Membekali peserta didik agar memiliki sikap pro aktif terhadap permasalahan dakwah, mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar, mampu menghafal 3 juz dari Al Qur'an, mampu membaca Kitab Akidah Al Burhan, Membekali peserta didik agar ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas. Kurikulum ini dikembangkan berpedoman pada acuan standar nasional pendidikan, standar kompetensi lulusan dan standar Isi, lalu kurikulum ini dilaksanakan dengan menegakkan 5 pilar belajar yaitu:

- a) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati
- c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran

Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Pada proses perencanaannya sesuai dengan yang diberikan oleh pemerintah, untuk kelompok mata pelajaran umum mengacu pada pemerintah yaitu kemendikbudristek, sedangkan pada mata pelajaran tambahan adalah mata pelajaran yang ditentukan oleh SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta kepada peserta didik diluar beban belajar sistem paket. Mata pelajaran ini diadakan dengan mempertimbangkan

kebutuhan peserta didik, serta dijadikan sebagai unggulan lokal unit satuan pendidikan. untuk SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta mata pelajaran yang berdiri sendiri atau beban belajar tambahan sebagai kekhasan lokal yang dikembangkan SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta adalah Akidah akhlak, Nahwu Shorof, Tahfidzul Qur'an dan Tahsinul Qur'an.

a. Aqidah Akhlak

Materi ini dititik beratkan pada kemampuan baca kitab Aqidah Al Burhan (kitab kuning) dan kemampuan memahaminya melalui proses pembelajaran dalam kelas dan kajian dalam pesantren serta kegiatan pesantren kilat sebagai kegiatan pendukung dalam memahami lebih dalam tentang akidah tauhid dengan metode ceramah dan halaqoh yang dibimbing langsung oleh guru penanggung jawab Materi akhlak merujuk pada kitab Minhajul Muslim.

b. Nahwu Shorof

Mengembangkan kemampuan siswa dalam ilmu alat untuk mendukung penguasaan baca kitab. Pada mata pelajaran nahwu sorof siswa mempelajari tata cara baca kitab burhan yang berbahasa arab yang dengan mengikuti kaidah nahwu dan sorofnya yang diajarkan oleh guru penanggung jawab dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara bergilir untuk memberikan *i'rab* pada salah satu kalimat yang telah diajarkan guna untuk mengetahui pemahaman setiap siswa pada setiap materi yang diajarkan

c. Tahfidzul Qur'an

Target hafalan Al Qur'an siswa SMP IT Bina Anak Sholeh Yogyakarta selama 3 tahun, minimal hafal 3 juz yang terdiridariJuz 30, Juz 1, dan Juz 2, dengan menggunakan metode halaqoh dan sima'an, peserta didik dibagi menjadi kelompok perkelas yang dibimbing oleh musyrif dan musyriyah di dalam asrama lalu kemudian hafalan di setorkan pada pagi hari di sekolah oleh masing-masing penanggung jawab.

d. Tahsinul Qur'an

Mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar (LCTB) sesuai standar pengajaran Al Baghdady, sebelum peserta didik melakukan kegiatan hafalan quran terlebih dahulu melakukan tahsinul qiroah yang dibimbing langung oleh musyrif dan musyriyah dari pesantren tahfidz dengan menggunakan metode sima'an dan pengulangan, kegiatan tahsinul qiroah dilakukan pada sore hari dan setelah shalat subuh. Sistem pendidikan yang dikembangkan sekolah Bina Anak Sholeh adalah pendidikan Tauhid dengan mengembangkan pendekatan *Qur'an living curriculum, habit forming, learning by doing, human approach, small group learning, akhlaq aplicative secara integrated*, artinya sekolah Bina Anak Sholeh menggunakan pendekatan kurikulum berbasis Al-Quran, pembentukan kebiasaan, memberi contoh melalui perbuatan, pendekatan kemanusiaan, kelompok kecil pembelajaran dan aplikasi tindakan secara berkesinambungan.

3. Kegiatan Pendidikan Tauhid Di SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022

Setelah peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem pendidikan tauhid yang diterapkan di SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta terdiri dari beberapa kegiatan yang menunjang terlaksananya sistem ini, adapun kegiatan pendidikan tauhid yang ada di SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

a. Kajian Kitab Burhan

Kitab Burhan merupakan sebuah mata pelajaran yang didalamnya mengajarkan akidah akhlak, kitab burhan sendiri merupakan kitab gundul yang yang disusun langsung oleh kyai Bina Anak Sholeh lalu di ajarkan dan dikaji oleh guru-guru dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *akhlaq aplicative secara integrated* yaitu aplikasi tindakan secara berkesinambungan artinya bahwa aqidah tauhid yang di ajarkan secara teori dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang tertuang dalam kitab Burhandapat di aplikasikan langsung ke dalam kegiatan asrama sehingga apa yang dipelajari dapat lebih dipahami serta kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang telah diajarkan.

b. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren Kilat merupakan kegiatan belajar secara touring yang dilaksanakan dua kali per semester. Kegiatan Pesantren Kilat dilakukan dalam satu hari dari pagi sampai sore hari.

Materi Pesantren Kilat :Tes Kemampuan membaca kitab Burhan, diskusilokal, pentas siswa per lokal, dan outbond atau games. Dengan menggunakan pendekatan *small group learning* atau biasa disebut dengan kelompok kecil pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif serta memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi kitab Burhan. Tujuan dari kegiatan pesantren kilat ini adalah agar Siswa menikmati dan memperdalam materi tentang aqidah tauhid yang terdapat dalam pelajaran kitab Burhan.

c. Etiket Makan

Kegiatan etiket makan merupakan kegiatan tata cara makan sesuai dengan kaidah fiqh serta ajaran rasulullah, yang didalamnya menerapkan pembiasaan berinqaf dalam bentuk makanan kepada sesamapeserta didik. Karena pada prinsip pembelajaran yang ada di SMP Bina Anak Sholeh adalah pendidikan ala Rasulallah. Kegiatan etiket makan menjadi salah satu kegiatan yang merupakan dari pembinaan karakter melalui pendekatan *habit forming* atau pembentukan pembiasaan dengan shadaqoh wajib bagi seluruh peserta didik sehingga keimanan dan ketaqwaan peserta didik dapat meningkat dan mendalam. Sehingga hal ini dapat merangsang kemampuan afektif bagi setiap peserta didik.

d. Pelatihan TNI

Kegiatan pelatihan TNI merupakan kegiatan pelatihankedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam pondok bersama beberapa anggota TNI, pelatihan TNI ini dilakukan dengan pendekatan *learning by doing* atau bisa disebut dengan memberi contoh melalui perbuatan yaitu anggota TNI mengajarkan tata cara disiplin yang baik ala TNI. Tujuan dari kegiatan pelatihan TNI yang dilakukan di SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta adalah melatih kedisiplinan serta kerapian peserta didik. Karena dalam islam itu sendiri kedisiplinan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena pada dasarnya segala bentuk ibadah atas kesadaran dan kedisiplinan.

e. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan tahfidzul qur'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kegiatan yang wajib bagi setiap peserta didik SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta, Target hafalan Al Qur'an siswa SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta selama 3 tahun, minimal hafal 3 juz yang terdiri dari Juz 30, Juz 1, dan Juz 2. Dengan menggunakan pendekatan *Qur'an living curriculum* kegiatan menghafal qur'andalam pesantren, kegiatan tahfidzul quran ini tujuannya adalah menanamkan kepada siswa rasa cinta kepada alquran, salah satu wujud bahwa mereka mencintai al-quran adalah dengan mereka bisa membaca dari tahsin, membaca setelah itu menghafal. Tidak hanya bisa membaca tetapi bisa mengamalkannya.

f. Muhadatsa Mufrodat

Kegiatan belajar mengajar mufrodat merupakan kegiatan pemberian kosa kata yang berasal dari buku aqidah (Burhan), kegiatan ini merupakan pendukung utama untuk membaca dan memahami kitab aqidah (kitab Burhan). Kegiatan ini dilakukan dalam kelas lalu kemudian melakukan murojaah di dalam pesantren setelahshalat subuh.

4. Kegiatan Pendidikan Tauhid Di SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta tahun ajaran 2021-2022

a. Kajian kitab burhan

Kitab burhan merupakan kitab gundul tanpa harakat yangberbahasa arab yang didalamnya mengajarkan tentang materi-materi aqidah akhlak yang di rancang oleh kyai, dikaji dalam proses pembelajaran, kitab burhan ini menjadi pedoman sistem pendidikan tauhid yang diterapkan oleh SMP Bina Anak sholeh boarding School. Kegiatan pembelajaran dan kajian kitab Burhan ini merangsang kemampuan kognitif peserta didik dengan menggunakan pendekatan *akhlaq applicative secara integrated* yaitu aplikasi tindakan secara berkesinambungan artinya bahwa aqidah tauhid yang di ajarkan secara teori dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang tertuang dalam kitab Burhandapat di aplikasikan langsung ke dalam kegiatan asrama sehingga apa yang dipelajari dapat lebih dipahami serta kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang telah diajarkan.untuk memahami aqidah secara teori lalu secara perlahan bisa mengaplikasikan apa yang telah di pahami dan dipelajari ke dalam

kehidupan sehari-hari melalui kegiatan asrama yang langsung menerapkan nilai-nilai positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan akal yaitu mengarahkan perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya.

b. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren kilat adalah kegiatan belajar tambahan yang dilakukan pada bulan Ramadhan, yang mana dalam kegiatan ini peserta didik mengkaji kitab Burhan. Pesantren Kilat dilaksanakan dua kali per semester. Kegiatan Pesantren Kilat dilakukan dalam satu hari dari pagi sampai sore hari. Materi Pesantren Kilat Tes Kemampuan membaca kitab Burhan, diskusi lokal, pentas siswa per lokal, dan outbond atau games. Tujuan: Siswa menikmati belajar kitab Burhan. Dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diisi dengan kegiatan membaca kitab burhan dan masing-masing peserta didik diharuskan menyetorkan setoran nahwu sorof serta mufrodat. Lalu setelah itu anak-anak akan melakukan diskusi tentang materi yang diajarkan. Tujuan dari kegiatan Pesantren kilat ialah guna untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menguatkan karakter dalam ilmu tauhid dan mendalami kitab burhan secara lengkap dengan ilmu alat nahwu sorof dan mufrodatnya. Dari kegiatan pesantren kilat yang dilakukan dengan cara touring oleh peserta didik SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta di berbagai daerah dibarengi dengan permainan outbond serta games sehingga siswa dapat merasakan bahwa nilai-nilai tauhid yang dipelajari bisa dilihat langsung dalam bentuk alam.

c. Etiket makan

Kegiatan etiket makan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu istirahat jam pelajaran, kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik tata cara makan sesuai dengan pendidikan ala Rasulullah yang sesuai dengan kaidah fiqih, serta menanamkan kebiasaan berinfaq makanan kepada sesama, karena pada prinsip pembelajaran yang ada di SMP Bina Anak Sholeh adalah pendidikan ala Rasulullah. Pelaksanaan kegiatan etiket makan diawali dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengumpulkan uang berjumlah 5.000/orang kepada wali kelas, kemudian walikelas bertanggung jawab untuk membeli makanan berupa snack-snack lalu kemudian guru membagikannya pada jam istirahat berlangsung, kegiatan ini dimulai dengan membaca basmalah dan doa makan yang dipimpin oleh guru penanggung jawab kegiatan etiket makan kemudian guru menjelaskan gizi apa yang terkandung dalam makanan yang diberikan kepada peserta didik lalu di sambung dengan guru menjelaskan nikmat serta hikmah yang diberikan Allah melalui rezeki Nya. kegiatan etiket makan menjadi salah satu kegiatan yang merupakan dari pembinaan karakter lewat metode pembiasaan shadaqoh wajib bagi seluruh peserta didik sehingga keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat meningkat dan mendalam. Sehingga hal ini dapat merangsang kemampuan afektif bagi diri setiap peserta didik. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan etiket makan menanamkan nilai-nilai tauhid yang berbentuk shadaqoh dan tata cara makan sesuai dengan ajaran rasul dan kaidah fiqih, serta memahami keutamaan nikmat Allah. Kegiatan belajar mengajar mufrodat merupakan kegiatan pemberian kosa kata yang berasal dari buku aqidah (Burhan), kegiatan ini merupakan pendukung utama untuk membaca kitab Burhan. Untuk pembelajaran di dalam kelas materi mufrodat sebagai materi pokok, Untuk kelas VI kegiatan belajar mufrodat dilakukan seminggu 3 kali, sedangkan untuk kelas VIII dan IX dilakukan seminggu 2 kali. Lama durasi kegiatan pembelajaran mufrodat sebelum pandemi selama 70 menit sekali tatap muka, tetapi pada masa pandemi covid-19 kegiatan ini hanya dilakukan selama 60 menit sekali tatap muka. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mufrodat yang dilaksanakan dalam kelas diawali dengan salam dan bacaan basmalah yang dipimpin oleh guru, lalu guru mendoakan peserta didik agar cepat memahami pelajaran, lalu kemudian disusul oleh peserta didik yang mengaminkan doa sang guru, setelah tahap pembukaan selesai, berlanjut ke dalam kegiatan inti yang mana pelajaran awal dimulai dari murojaah hapalan mufrodat pada pertemuan minggu sebelumnya, lalu guru memerintah seluruh peserta didik untuk menuliskan mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak banyaknya, guru memberikan waktu selama 5 sampai 7 menit, dilihat dari targetnya pada waktu 5 menit peserta didik bisa menuliskan 25 mufrodat yang di hafalkan, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan luar biasa

sehingga bisa menuliskan 35 sampai 40 kosa kata. disamping itu ada juga peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang, waktu 5 menit hanya mendapatkan 15 kosa kata saja. Lalu guru memberikan kosa kata baru sesuai dengan ukuran pelajaran kitab Burhandengan menggunakan metode hafalan dan pengulangan.. pelajaran ini menekankan pada ingatan dari hafalan serta huruf-huruf setiap kalimat. Dalam pembelajaran mufrodat silabus Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasarnya (KD) mencakup nilai-nilai tauhid karena pada dasarnya mata pelajaran ini mengikuti tujuan dari pembelajaran kitab burhan. Ibu Retno Nawang selaku penanggung jawab pembelajaran mufrodat mengatakan bahwa mufrodat ini mendukung burhan sehingga silabusnya mengikuti burhan misalkan di burhan bab Tauhid, ya maka kita memberikan mufrodat tauhid, kita awali dulu jadi misalkan burhan targetnya 1 lembar, kita lihat mufrodat burhan di halaman itu ada berapa mufrodat, kita plus 1 halaman setelahnya, sehingga 1 minggu itu bisa 30 hafalan tambahan atau 15 tergantung dari bab burhannya. Pembelajaran dalam kelas kegiatan pembelajaran mufrodat juga dilakukan di dalam pondok pesantren dalam bentuk murojaah (pengulangan) dari hafalan dalam kelas, yang mana murojaah ini dilakukan setelah shalat subuh yang diawasi oleh musyrif dan musyrifah yang ada di asrama, harapannya agar hafalan peserta didik lebih banyak. Pembelajaran mufrodat sama dengan mempelajari bahasa arab yang mana hal ini sangat penting karena bahasa arab merupakan bagian dari islam, seperti yang dikatakan oleh Umar Bin Khattab radiallyahu ‘anhu berkata:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“pelajarilah bahasa arab karena ia merupakan dari agamamu”

Kesimpulan

Pada penelitian ini data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi yang dilakukan pada bulan Desember, untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi Sistem Pendidikan Tauhid Di MP Bina Anak Sholeh Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Sistem Pendidikan Tauhid Di SMP Bina Anak Sholeh Boarding School Yogyakarta berupa pendidikan tauhid shahih yang itba' kepada rasul dan sahabat, Tujuan dari pendidikan tauhid SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Boarding School Yogyakarta ialah menanamkan Kepribadian Islami dengan Menyiapkan peserta didik yang beraqidah sahih berdasarkan pemahaman salafus shalih. Implementasi sistem pendidikan tauhid di SMP Bina Anak Sholeh Boarding School terintegrasi kedalam kurikulum, yaitu dengan mengkolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum yayasan, dengan Pembelajaran tauhid (Kitab Burhan) menjadi pembelajaran utama sebagai kurikulum yayasan, lalu kemudian diturunkan melalui kegiatan-kegiatan antara lain: kajian kitab Burhan, pesantren kilat, etiket makan, pelatihan kedisiplinan TNI, tahfidzul Qur'an, muhadatsamufrodat, dari kegiatan-kegiatan tersebut tertanam nilai-nilai tauhid.

Referensi

Daud Rasyid. (2000). *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Gema Insani Press.

Dr. HM. Zainuddin, M. (n.d.). *ANALISIS PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*.

Retrieved February 5, 2023, from <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>

Helaluddin Helaluddin. (n.d.). *(PDF) Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah*

Penelitian Kualitatif. Retrieved February 5, 2023, from https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif

Imam Al-Ghazali. (2009). *Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid VIII*. CV. As-Syifa'.

Kemendikbud. (n.d.). *Tantangan Pemuda Indonesia di Era Digital | Kementerian Koordinator Bidang*

- Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Retrieved February 5, 2023, from <https://www.kemenkopmk.go.id/tantangan-pemuda-indonesia-di-era-digital>
- Muchlisin BK -. (n.d.). *Pengertian Tauhid, Urgensi dan Keutamaannya*. Retrieved February 5, 2023, from <https://bersamadakwah.net/pengertian-tauhid/>
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (2022). *PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Rahman, A. B., Asri Munandar, S., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ridwan Abdullah Sani, & Muhammad Khadri. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*. Bumi Aksara.
- Rudi Ahmad Suryadi, & Sumiyati. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP Kelas VII (Vol. 1)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sri Yona. (n.d.). *Metodologi Penyusunan Studi Kasus*. Retrieved February 5, 2023, from <https://media.neliti.com/media/publications/109006-ID-penyusunan-studi-kasus.pdf>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Yasin Nur Falah. (2014). *URGENSI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA. IAI Tribakti Kediri.*, 25(2), 382–392. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/190/152>